

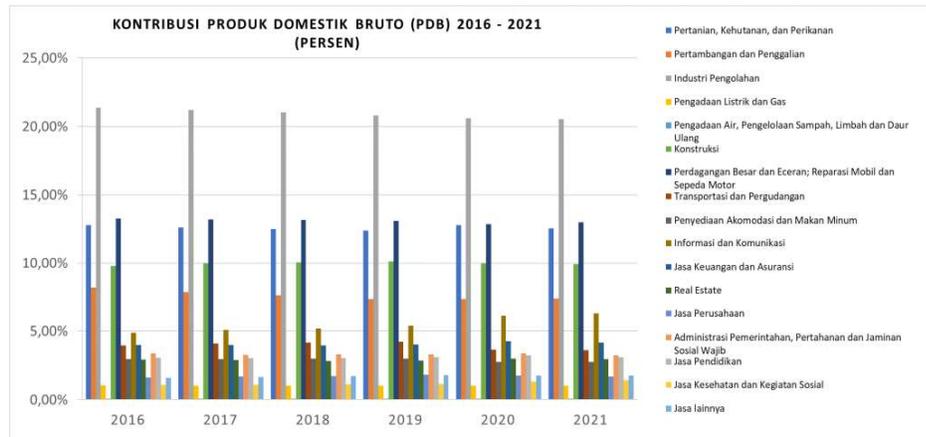
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang dikategorikan sebagai negara industri dalam proporsi ekonomi. Sektor industri di Indonesia merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional hingga mencapai 20 persen. Dalam kategori *manufacturing value added*, Indonesia masuk ke dalam 10 besar dunia. Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan daya saing industri agar mampu bersaing secara kompetitif di tingkat global seperti peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Indonesia memiliki potensi yang sangat bagus sehingga tidak bisa diremehkan (Kementerian Perindustrian, 2017).

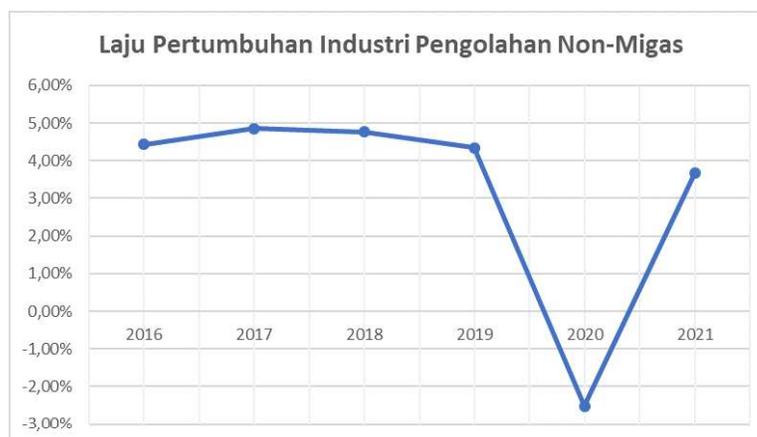
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena hal inilah yang membuat sektor industri berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri terbagi menjadi dua, yaitu migas dan non-migas. Industri non-migas merupakan sektor yang menyumbang lebih banyak terhadap PDB dibanding Industri migas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), non-migas merupakan barang produksi yang tidak tergolong gas dan bumi. Contohnya karet, kertas, tekstil, kulit, dsb (Badan Pusat Statistik, 2021).



**Gambar 1.1 Kontribusi Produk Domesik Bruto 2016 – 2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Laju pertumbuhan industri non migas mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar -2,52% persen. Indikator pendukung terjadinya pelambatan tersebut karena terjadinya pandemi COVID-19. Perubahan perilaku konsumsi masyarakat, dimana sebagian besar aktifitas masyarakat berubah menjadi melalui virtual (*online*). Pandemi ini juga menyebabkan permintaan pasar yang menurun sehingga terjadi penurunan utilitas produksi (Badan Pusat Statistik, 2021).



**Gambar 1.2 Grafik Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Non Migas**

Sumber: Kementerian Perindustrian (2022)

Pada tahun 2021, laju pertumbuhan industri non migas mengalami kenaikan sebesar 3,67%. Laju pertumbuhan industri non migas pada tahun 2021 mencapai 103,09% dari target yang ditetapkan pada tahun 2021. Berdasarkan Gambar 1.2, laju pertumbuhan industri non migas menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri masih diwarnai dengan gejolak dan tantangan akibat pandemi COVID-19 (Kementerian Perindustrian, 2022).

Terdapat beberapa sektor industri yang mengalami pertumbuhan signifikan di tahun 2021, yaitu: (Kementerian Perindustrian, 2022)

1. Industri Alat Angkutan sebesar 17,82 persen. Pertumbuhan ini dikarenakan dengan tingginya penjualan mobil sebanyak 887.200 unit selama tahun 2021.
2. Industri Logam Dasar sebesar 11,50 persen. Pertumbuhan ini didukung karena perusahaan-perusahaan yang melakukan perluasan atau penambahan kapasitas produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih efisien dan dapat memangkas biaya operasi.
3. Industri Mesin dan Perlengkapan sebesar 11,43 persen.
4. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 9,61 persen. Pertumbuhan ini dikarenakan kondisi saat ini mendorong industri farmasi dan alat-alat kesehatan untuk meningkatkan produksinya serta pemanfaatan teknologi digital dari mulai produksi hingga distribusi mendorong kinerja yang lebih efisien.

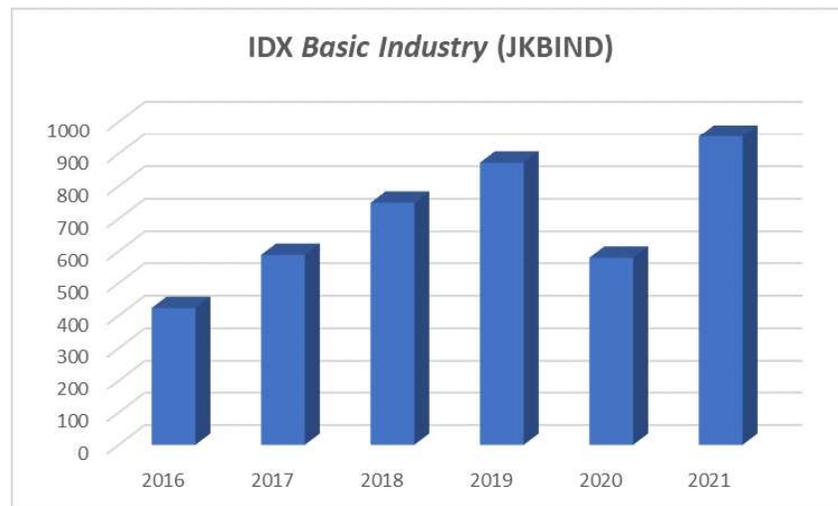
Persaingan dunia usaha dalam perekonomian yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif apabila ingin bertahan (Sugiarti et al., 2015). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham agar dapat tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang (Kisman et al., 2019).

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pasar modal perusahaan lebih efisien dibandingkan dengan pinjaman perbankan (Y. S. J. Nasution, 2015). Sementara, bagi investor tujuan utamanya dalam berinvestasi di pasar modal adalah mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga atau potensi dividen di masa depan (Yanto et al., 2021).

Dalam usaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, seorang investor akan dihadapkan dengan pilihan *return* dengan berbagai tingkat risiko. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). Untuk mengoptimalkan *return* yang diterima, investor melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan (Butar et al., 2021).

*Return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan (Santosa, 2019). Faktor internal perusahaan adalah faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Sementara, faktor eksternal adalah faktor diluar kinerja perusahaan, misalnya kondisi sosial, ekonomi dan politik suatu negara (Mayfi & Rudianto, 2014).

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh investor sebagai tolak ukur dalam berinvestasi (Alexander & Destriana, 2013). Informasi keuangan juga akan berguna bagi investor untuk melihat peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi atas risiko dan keuntungan yang akan diperoleh (Kusmayadi et al., 2018).



**Gambar 1.3 Kinerja Sektor Industri Dasar dan Kimia**

Sumber: Investing.com

Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki indeks yaitu *IDX Basic Industry* atau *JKBIND*. Indeks memiliki manfaat salah satunya adalah membuat model pengembalian investasi (*return*) (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Berdasarkan Gambar 1.3, pada bulan Maret tahun 2016, *IDX Basic Industry* sebesar 423,35. Kemudian, mengalami kenaikan hingga Maret tahun 2019 mencapai 872. Namun, pada Maret tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 580,26. Pada Maret tahun 2019, *IDX Basic Industry* mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan sebesar 953,66.

Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang berupa rasio keuangan (Kusmayadi et al., 2018). Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran yang sangat penting, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Para investor seharusnya memperhatikan rasio ini karena rasio ini merupakan ukuran kelangsungan hidup suatu perusahaan (Ginting, 2012).

Dalam analisis ini, rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian mengenai rasio profitabilitas yang dilakukan oleh Nadyayani & Suarjaya (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devy (2018), ROI berpengaruh positif signifikan sementara ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan Yanti et al. (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam melihat kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis *financial distress*. Analisis ini dapat membantu untuk perusahaan dan para investor dalam menentukan keputusan investasinya (Thai et al., 2014). *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Financial distress* digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengetahui kondisi

lebih awal, perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan antisipasi agar kebangkrutan tidak terjadi (Prasetianingtias & Kusumowati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandiontong & Sitompul (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara, menurut Fachrudin & Ihsan (2021), *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hackbarth et al. (2015) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

*Return* adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam periode tertentu atas kegiatan investasi (Alexander & Destriana, 2013). Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam yang juga merupakan bagian dari fikih muamalah. Namun, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah misalnya bisnis yang mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam. Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi (Pardiansyah, 2017).

Bagi umat muslim di Indonesia untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal telah dibuat ketentuan khusus yang tercantum dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Salah satu pembahasan di dalam fatwa tersebut yaitu cara melakukan transaksi investasi harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi

yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengujian pengaruh rasio profitabilitas dan *financial distress* terhadap *return* saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul:

**“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Return Saham* Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai profitabilitas, *financial distress* dan *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai profitabilitas, *financial distress* dan *return* saham pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menilai keputusan investasinya.
3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan *financial distress* terhadap return saham serta tinjauannya dari sudut pandang Islam pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.